

**PENGARUH PENGGUNA MEDIA SOSIAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI I
LAMASI KELAS XI IPA TAHUN AJARAN 2016/2017
KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

SRI MULIYANI
NIM 12.16.2.0081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

**PENGARUH PENGGUNA MEDIA SOSIAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI I
LAMASI KELAS XI IPA TAHUN AJARAN 2016/2017
KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

SRI MULIYANI
NIM 12.16.2.0081

Dibimbing oleh :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag
2. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pengguna Media Sosial Terhadap prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Lamasi Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu**” yang ditulis oleh Sri muliyani, NIM. 12.16.2.0081, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis tanggal 22 Desember 2016, yang bertepatan pada tanggal 22 Rabiul Awal 1437 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, Januari 2017

TIM PENGUJI

1. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. St. Marwiyah, M.Ag	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. Hasbi, M.Ag	Penguji I	(.....)
4. Drs. Alauddin, MA	Penguji II	(.....)
5. Dr. Abdul Pirol, M. Ag	Pembimbing I	(.....)
6. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP.19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd
NIP.19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SRI MULIYANI**
NIM : 12.16.2.0081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan,

SRI MULIYANI
NIM 10.16.2.0081

ABSTRAK

SRI MULIYANI, 2016." Pengaruh Pengguna Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMAN I Lamasi Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (Pembimbing I., Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Pembimbing II., Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd).

Kata Kunci : Media Sosial, Prestasi Belajar

Permasalahan pokok dari Skripsi ini membahas tentang "Pengaruh Pengguna Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN I Lamasi kelas XI IPA tahun ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu". Penelitian ini bertujuan untuk a). Untuk mengetahui gambaran pengguna media sosial di kalangan peserta didik di SMA Negeri I Lamasi kelas XI IPA tahun ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. b) Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi kelas XI IPA tahun ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu c) Untuk mengetahui apakah media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri I Lamasi kelas XI IPA tahun ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian, yaitu *ex-post facto* yang bersifat *kausal* dengan jumlah populasi adalah 181 peserta didik dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* ditetapkan 64 peserta didik. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil, yakni analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) ver. 20 for windows*.

Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata media sosial, yaitu 52,9844 dengan standar deviasi sebesar 3,32137 dari skor ideal 60. Demikian halnya skor rata-rata prestasi belajar peserta didik, yaitu 53,7500 dengan standar deviasi sebesar 3,85038 dari skor ideal 60. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dengan presentase sebesar 46,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial sangat diperlukan oleh peserta didik, karena dengan media inilah peserta didik lebih mudah dalam

belajar. Media juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam dan kualitas hasil belajar peserta didik dapat diwujudkan dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Hipotesis Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori	11
1. Media Sosial	11
2. Prestasi Belajar	19
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	51
1. Uji Normalitas Data	51
2. Uji Homogenitas Varians	52
C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
D. Hasil Uji Hipotesis.....	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian	62
 BAB V PENUTUP	 69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	 72
 LAMPIRAN	
PERSURATAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media sosial dan internet dapat memudahkan beberapa orang mengakses informasi atau saling berkomunikasi. Banyak anak usia dini yang pandai dan mahir dalam mengakses internet. Didorong oleh banyaknya perusahaan yang mengeluarkan berbagai macam merk smartphone, tab, serta berbagai macam produk lainnya mulai dengan harga yang rendah sampai dengan harga yang lebih tinggi. Adapun dengan diberikannya paket internet yang murah meriah dan dapat memberikan kenyamanan dan keleluasan bagi penggunaanya.

Adanya perkembangan teknologi informasi dalam bidang pendidikan, maka pada saat ini sudah dimungkinkan untuk diadakan belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara guru dan peserta didik. Dengan memberikan tugas lewat Email, peserta didik dianggap telah melakukan tugasnya. Adapun pengertian internet menurut Supriyanto dalam bukunya” *Teknologi Informasi dan Komunikasi*” sebagai berikut :

Internet merupakan salah satu media yang dapat membantu anak dalam belajar. Di dalam internet terdapat banyak pengetahuan yang dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan anak. Internet bagi sebuah organisasi saat ini telah menjadi media yang sangat penting untuk mendukung kemajuan atau perkembangan untuk menyampaikan informasi apa saja kepada masyarakat secara luas serta menjadi alat komunikasi yang paling cepat, efektif dan efisien.¹

¹ Supriyanto, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bogor: Yulistira, 2007), h.2.

Pengertian internet di atas dapat disimpulkan bahwa internet merupakan salah satu media yang dapat membantu anak dalam belajar untuk mengerjakan tugas-tugas dari sekolahnya. Internet juga memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk mendapatkan informasi dan banyak pengetahuan yang dapat diambil dari internet.

Pesatnya teknologi saat ini menimbulkan dampak yang luar biasa bagi para anak. Hal ini harus ada kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Peran orang tua sangat besar dalam keberhasilan prestasi belajar anak. Banyak anak yang pergi warnet dengan alasan untuk mengerjakan tugas sekolahnya, padahal sekolah hanya dijadikan alasan.

Pada teknologi di perkembangan zaman, banyak anak yang mengalami kemunduran dalam prestasi belajar. Tidak hanya faktor mundurnya prestasi belajar anak akan tetapi, sosial budaya akademis maupun tingkah laku terjadi dalam kemunduran prestasi belajar anak. Hidayat Nurwahid mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah proses “memanusiakan” manusia. Dengan pendidikan kita akan menjadi makhluk ciptaan Tuhan yang sesungguhnya, karena pendidikan akan menjadikan kita berakhlak dan beradab. Melalui pendidikan pulalah, manusia baru bisa menjalankan fungsi hakiki yakni menjadi hamba Allah swt dan memerankan misi penciptaannya sebagai khalifah di muka bumi.²

Adapun pengertian pendidikan yang telah dikemukakan dalam uraian di atas adalah manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial yang memerlukan pendidikan akan menjadikan manusia yang berakhlak dan beradab,

²Hidayat Nurwahid, *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Syaami Cipta Media, 2006), h.1.

melalui pendidikan juga manusia bisa menjalankan fungsi hakiki yakni menjadi hamba Allah swt yang berhati mulia, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. An-Nahl/ 16 : 78 yaitu sebagai berikut :

وَمَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ عَنْهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْوَحْدَانِ الْمِيقَاتَ
وَيَخْلُقُوا ذُرِّيًّا ذَكَرًا أَوْ إِنَاثًا ثُمَّ يَرْجِعُهُمْ فِى بَطْنِ أُمِّهِمْ إِلَىٰ
مِيقَاتِهِمْ غَيْرَ عَاذِينَ ۚ ثُمَّ إِذَا فُتِنُوا مِنْهُ يَقُولُ هَٰذَا الَّذِى
وَعَدَ اللَّهُ ۚ وَكَذَّبُوا وَاسْتَعَصُوا ۚ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia membutuhkan sebuah pendidikan untuk dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang telah Allah swt berikan kepada manusia untuk mengemban amanat yang suci dan mulia di muka bumi ini sebagai khalifah dan sebagai hamba yang bersyukur.

Menurut Muhaemin, manusia membutuhkan pendidikan karena beberapa hal yaitu sebagai berikut :

Pertama, manusia diangkat oleh Allah swt. sebagai khalifah di muka bumi yang akan melaksanakan perintah-perintah-Nya. *Kedua*, manusia diciptakan dari bumi (tanah) dan mereka diminta untuk membangun kehidupan yang layak didalamnya. *Ketiga*, manusia mau mengemban tanggung jawab dan amanah, meskipun mereka sendiri tidak mengerti apa-apa tentang semua itu sehingga

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2013), h. 276.

dinyatakan sebagai orang yang bodoh dan zalim terhadap dirinya sendiri.⁴ Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwasanya kepemimpinan atau kekhalifahan seorang dalam segala aspek kehidupan di muka bumi, semuanya akan dimintai pertanggung jawabannya. Sebagaimana dalam hadis berikut.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.⁵

Artinya :

“Dari Ibnu Umar ra berkata : saya mendengar Rasulullah saw bersabda : setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban tentang apa yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. laki-laki adalah pemimpin dikeluarganya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. dan seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. dan pembantu adalah pemimpin dari harta tuannya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. dan setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban tentang apa yang dipimpinnya”.⁶

Proses pendidikan itu sendiri tidak akan pernah lepas dari proses membaca dan menulis, sebagaimana firman Allah swt yang pertama kali turun

⁴ Muhaemin, *Komponen-Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Palopo : Lembaga Penerbit STAIN (LPS), 2010), h. 3-4.

⁵ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* Juz III, (Beirut : Libanon, Darul Fikri, thn, 2009), h. 67.

⁶ Ahmad Sunarto dkk, *Tarjamah Shahih Bhukhari Jilid III*, (Cet ; I, Semarang : Asy-Syifa', 2009), h. 567.

kepada Nabi Muhammad saw di gua hira pada tanggal 17 Ramadhan yaitu QS.

Al-Alaq/ 96:1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ
وَأَنْتَ عَلِيمُ الْغُيُوبِ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَالَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَالَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca atau mengkaji sebagai aktivitas intelektual dalam arti yang luas, guna memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman. Tetapi segala pemikirannya itu tidak boleh lepas dari Aqidah Islam, *iqra'* haruslah dengan *bismi rabbika*. Kata al-qalam adalah simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pada hakekatnya, pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan pribadi dan strata sosial anak. Dengan demikian, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta dapat memenuhi tuntutan maupun kebutuhannya semakin kompleks dan beraneka ragam.

Terkaitnya dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka anak harus memiliki prestasi belajar yang baik.

⁷ Departemen Agama RI, *op .cit.*, h. 598.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Belajar yang tidak memperoleh dukungan baik dalam individu maupun dari luar individu maka belajar akan mengalami hambatan, tentunya akan mempengaruhi hasil prestasi seseorang.

Sebagaimana di SMA Negeri 1 Lamasi Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, sebagian dari peserta didik tidak berminat untuk mengikuti pelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena kurangnya dorongan dari luar, baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mendapatkan gambaran mengenai pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam proposal penulis ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media sosial di kalangan peserta didik di SMA Negeri I Lamasi kelas XI IPA tahun ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?
2. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi kelas XI IPA tahun ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?

3. Apakah media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri I Lamasi kelas XI IPA tahun ajaran 2016/2017 ?

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan pengertian antara lain:

1. Definisi Operasional Variabel.
 - a. Variabel media sosial Media sosial adalah sebuah aplikasi online yang menjadi tempat bagi pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya dengan menggunakan peralatan elektronik seperti Personal Computer dan Android peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan mudah.
 - b. Variabel prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah adanya aktivitas belajar yang telah ditetapkan di sekolah, dan ditempat kerja, baik itu dibidang seni, bidang ekonomi, dan bidang olahraga.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah memfokuskan penulis terhadap media sosial yang berada di sekolah SMA Negeri 1 Lamasi kecamatan Lamasi kabupaten Luwu, yang dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar dapat fokus dalam penelitian ini, sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam dan memudahkan untuk menganalisis data yang akan diperoleh.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan media sosial di kalangan peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi kelas XI IPA Tahun Ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2016/2017 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberi pemahaman, pengetahuan, dan gambaran utuh tentang media sosial .
2. Informasi yang dapat diungkapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik di SMAN I Lamasi.
3. Dengan adanya penelitian akan menambah Ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan kepada guru dan peserta didik tentang bagaimana sistem pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar.
2. Dengan mengetahui penerapan media sosial sebagai media pembelajaran akan pentingnya belajar bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada pemerintah dan lembaga kemasyarakatan dalam menentukan pendidikan peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diajukan sebagai jawaban sementara atas permasalahan diatas meskipun sifatnya sementara tapi sangat berguna sebagai landasan penelitian untuk menentukan kebenaran yang diharapkan. Adapun jawaban sementara:

Media sosial memiliki peran dalam prestasi belajar dikalangan peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi kelas XI IPA tahun ajaran 2016/2017. Dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik ketika di sekolah saat melakukan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan fasilitas sekolah.

Media sosial ini sangat besar pengaruhnya bagi prestasi belajar peserta didik khususnya di SMA Negeri I Lamasi kelas XI IPA tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa makin banyak menggunakan media sosial maka makin bagus dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Adapun rumus hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : p = 0 \quad \text{terima } H_0 = t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$$

$$H_a : p \neq 0 \quad \text{terima } H_a = t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$$

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penulis kemukakan antara lain:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Syamsia, judul penelitian,” pengaruh pemanfaatan media pendidikan dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Margolembo,” menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pendidikan dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Margolembo.¹

Penelitian lainnya yang relevansi yaitu oleh Sukaena Suardi, judul penelitian,” pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo,” menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo.²

Penelitian lainnya yang relevansi yaitu oleh Hasmiati, judul penelitian,” urgensi penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi

¹ Syamsia, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pendidikan dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Margolembo*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Program S1 STAIN Palopo),2009.

² Sukaena Suardi, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Program S1 STAIN Palopo), 2008.

belajar murid kelas III pada SDN. 235 Inello Kabupaten Wajo,” menyimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar siswa di SDN. 235 terhadap prestasi belajar siswa sangat besar pengaruhnya.³

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya baik dalam konteks pendekatan maupun dalam hal lokasi dan objek penelitian. Namun demikian, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini.

B. Landasan Teoretis

I. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI), media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung.⁴ Dapat juga dikatakan sebagai suatu lembaga organisasi yang kompleks, terdiri atas manusia, sarana-sarana material dan teknologi yang diarahkan untuk produksi dan penyebaran pesan-pesan komunikasi.

Media berasal dari bahasa Latin merupakan jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti “*perantara*” atau “*pengantar*” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dan penerima pesan. Secara etimologi media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran atau sarana fisik untuk menyampaikan informasi lebih luas seperti android dan Personal Computer.⁵

³ Hasmianti, *Urgensi Penggunaan Media Gambar Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pada SDN.235 Inello Kabupaten Luwu*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Program S1 STAIN Palopo),2008.

⁴ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. 3, Cet. II, jakarta: Balai Pustaka 2000), h.654.

Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektifitas pembelajaran. Pada mulanya, media hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mencari materi bahan ajar.⁶ Sejarah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya computer dan android.

Mengenai pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik di sekolah. Media juga berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mencari bahan ajar dan di gunakan disaat mengajar di kelas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), sosial adalah berkenaan dengan masyarakat dengan adanya komunikasi suka memperhatikan kepentingan umum.⁷ Sosial disebut juga sebagai hubungan antara masyarakat yang suka menolong orang lain dalam kesusahan. Mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan bersosialisasi dengan baik.

Dari segi perkembangan teknologi, media dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu PC (personal computer) dan Android. Lebih lanjut penjelasan dari macam media sebagai berikut:

1. PC (personal computer)

5 Oemar Hamalik , *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 2006) h,21.

6 Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. Ed.I, (Cet.II ; Jakarta: Grafindo Persada, 2009), h.3.

7 Pusat Bahasa, *op.cit* ., h.1085.

Personal computer adalah seperangkat komputer yang digunakan oleh satu orang saja/pribadi. Biasanya komputer ini adanya dilingkungan rumah, kantor, dan dimana saja karena harga personal computer sudah relatif terjangkau dan banyak macamnya. Fungsi utama dari personal computer adalah untuk mengolah data input dan menghasilkan output berupa data/ informasi sesuai dengan keinginan pengguna. Dalam pengolahan data yang dimulai dari memasukkan data sampai akhirnya menghasilkan informasi.⁸

2. Android

Android merupakan sebuah sistem operasi yang berbasis linux untuk telepon seluler seperti telepon pintar dan komputer tablet. Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri untuk digunakan oleh bermacam peranti bergerak.⁹

Mengenai pengertian macam media di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial seperti personal computer dan android sangat berpengaruh dikalangan peserta didik karena mereka dapat mengakses internet dengan menggunakan salah satu dari media tersebut. Dengan perkembangan teknologi sekarang sangat mudah mendapatkan personal computer dan android dan berbagai macam harga yang dapat dijangkau.

⁸ Pakdevakeren , *Pengertian dan Fungsi Personal Computer*, dalam [http:// Pakdevakeren.blogspot.com](http://Pakdevakeren.blogspot.com) diakses pada tanggal 19/10/2016.

⁹ Aingindra, *Pengertian Android* , dalam [www. Aingindra.com](http://www.Aingindra.com) diakses pada tanggal 19/10/2016

Media sosial secara umum bisa diartikan sebagai situs yang menyediakan wadah bagi penggunanya untuk saling berinteraksi secara *online*. Di media sosial kita bisa saling berinteraksi dengan pengguna lain, atau mungkin menjalin hubungan bisnis dengan orang dari berbagai kalangan.

Pengertian media sosial seperti di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya media sosial adalah sebuah media online yang menyediakan wadah bagi pengguna untuk saling berinteraksi dengan pengguna lain baik itu menjalin hubungan bisnis maupun yang ingin mencari teman.

Zaman sekarang ini, media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian peserta didik, seperti kecanduan yang akan merasa aneh bila sehari saja tidak menggunakan situs berbagai informasi. Orang Indonesia adalah salah satu pengguna terbesar yang ada di dunia. Dibeberapa media sosial Indonesia menduduki peringkat atas dalam daftar pengguna media sosial paling aktif yang ada di dunia.

b. Macam-macam sosial media

Adapun macam-macam sosial media sebagai berikut:

a. *Facebook*

Jejaring sosial ini adalah sangat populer di Indonesia, jejaring sosial yang dibuat oleh Mark Zuckerberg ini situs yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia dengan pengguna sekitar jutaan. Dan di dunia mempunyai sekitar satu milyar pengguna. Banyak kalangan yang mempunyai akun facebook baik dari petani, pelajar, mahasiswa, hingga presiden.

b. *Youtube*

Youtube merupakan tempat file *sharing* bagi semua membernya di mana kita bisa mencari atau mengupload video rekaman kita untuk dapat disaksikan oleh orang lain.

c. *Line*

Line adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instagram gratis yang dapat digunakan pada smartphone, tablet, komputer. *Line* difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna *LINE* dapat melakukan aktivitas seperti mengirim gambar, video, pesan suara, dan lain-lain.

d. *Path*

Path adalah sebuah aplikasi jejaring sosial pada telepon pintar yang memungkinkan pengguna untuk berbagi gambar dan juga pesan.

e. *Televisi*

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara.

f. *Elearning*

Elearning adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik.

g. *Whatsapp (WA)*

WA adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena whatsapp menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web.¹⁰

Mengenai macam-macam media sosial di atas dapat dikatakan bahwa media sosial sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak karena dapat memberikan pengetahuan yang berbeda baginya. Dan masih banyak lagi media-media sosial yang lainnya untuk menambah wawasan peserta didik dalam prestasi belajarnya. Jadi, berbagai macam media sosial tadi, bukan hanya salah satu media pembelajaran yang buruk bagi peserta didik. Akan tetapi, media sosial ini sangat membantu dalam mengerjakan tugas dari sekolahnya dan menambah wawasan luas pengetahuannya.

3. Manfaat Media Sosial

Adapun manfaat media sosial bagi peserta didik sebagai berikut:

¹⁰Jenysukma, *Karya Tulis Macam-macam Jejaring Sosial*, dalam [http:// Jenysukma. Blogspot. Com](http://Jenysukma.blogspot.Com) diakses pada tanggal 15/12/2015.

- a. Kemampuan beradaptasi
Dengan jejaring sosial peserta didik akan mampu belajar cara mengembangkan kemampuan teknis dan sosial yang dibutuhkan mereka dalam menghadapi era digital sekarang ini. Mereka akan menemukan cara beradaptasi dan bersosialisasi dengan sahabatnya di jejaring sosial, serta kemampuan manajemen pertemanan mereka.
- b. Perluasan jaringan pertemanan
Dengan jejaring sosial para peserta didik bisa menambah jaringan pertemanannya tanpa harus bertemu langsung sehingga mereka dengan mudah menciptakan suatu komunitas yang bermanfaat bagi mereka baik itu dalam diskusi pelajaran maupun hal-hal lain yang bisa memberikan kontribusi positif bagi mereka para peserta didik.
- c. Termotivasi
Dengan terbentuknya komunitas pertemanan yang luas, ini akan mampu memotivasi para peserta dalam mengembangkan diri dari materi atau masukan teman-teman baru mereka yang terhubung secara online.
- d. Meningkatkan kepedulian
Saling tegur sapa didalam situs jejaring sosial secara perlahan akan meningkatkan kualitas persahabatan, perhatian, dan empati sesama teman yang terhubung secara online.¹¹

4. Dampak-dampak Media Sosial

Adapun dampak mempelajari media sosial dapat dibedakan menjadi 2 bagian sebagai berikut:

a. Dampak positif dari media sosial

Ada beberapa dampak positif dari media sosial sebagai berikut:

- 1) Kemampuan beradaptasi
Dengan jejaring sosial siswa akan mampu belajar cara mengembangkan kemampuan teknis dan sosial yang dibutuhkan mereka dalam menghadapi era digital sekarang ini. Mereka akan menemukan cara beradaptasi dan bersosialisasi dengan sahabatnya di jejaring sosial, serta kemampuan

¹¹ Abriantonugraha, Manfaat Media Sosial dalam Dunia Pendidikan, dalam abriantonugraha.wordpress.com diakses pada tanggal 12/10/2016.

memanajemen pertemanan mereka. Hal ini merupakan materi yang sulit untuk ditemukan dalam pelajaran dikelas, karena pada situs jejaring sosial mereka akan dihadapkan dengan teman-teman yang baru saja mereka kenal, sehingga mereka akan mencari dan belajar sendiri bagaimana cara beradaptasi dengan teman-teman baru.

2) Perluasan jaringan pertemanan

Pada dasarnya ini merupakan tujuan dibuatnya jejaring sosial yang memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk memperluas jaringan pertemanannya dengan siapa pun dan dari negara mana pun, walaupun mereka tidak pernah bertemu sebelumnya.

3) Termotivasi

Dengan terbentuknya komunitas pertemanan yang luas, ini akan mampu memotivasi anak dalam mengembangkan diri dari materi atau masukan teman-teman baru mereka yang terhubung secara online.

4) Meningkatkan kepedulian

Saling sapa di dalam situs jejaring sosial secara perlahan akan meningkatkan kualitas persahabatan, perhatian dan empati sesama teman yang saling terhubung secara online. Sapaan kepada teman yang disapa merasa diperhatikan, berbagi foto, video, cerita, ini akan meningkatkan rasa kepedulian satu sama lain walaupun mereka tidak pernah bertemu secara nyata. Bentuk-bentuk perhatian seperti ini mampu mempererat tali persahabatan diantara teman dalam jejaring sosial maka secara alami mereka akan menjaga kualitas pertemanan mereka. Hal yang sederhana namun memberikan efek yang sangat baik dalam membentuk suatu komunitas yang saling menjaga persahabatan ssama teman.¹²

5. Dampak negatif dari media sosial.

Ada beberapa dampak negatif dari media sosial sebagai berikut:

1) Malas.

Ini efek negatif yang paling sering ditemukan pada anak atau bahkan orang dewasa. Mereka menjadi malas untuk belajar dan beribadah, karena terlalu asyik dengan teman barunya di jejaring sosial. Hingga pada akhirnya meninggalkan kewajiban-kewajiban yang seharusnya dikerjakan oleh anak.

2) Egois .

Situs jejaring sosial akan membuat anak lebih mementingkan diri sendiri. Anak menjadi tidak sadar dan peduli dengan lingkungan sekitarnya karena

¹² Rayandimas, *Dampak dari Jejaring Sosial*, dalam [http:// rayandimas. Blogspot. Com](http://rayandimas.blogspot.com) diakses pada tanggal 18/ 12/ 2015.

waktu mereka dihabiskan didepan internet. Hingga pada akhirnya mengakibatkan anak tidak berempati dengan lingkungan kehidupan mereka yang sesungguhnya.

3) Merusak tata bahasa

Situs jejaring sosial tidak memiliki aturan baku yang berlaku bagi anak dalam melakukan interaksi dengan temannya disitus jejaring sosial. Tidak ada tata bahasa baku untuk digunakan pada situs jejaring sosial, ini membuat mereka berkomunikasi semau mereka sendiri dengan bahasa mereka sendiri tanpa peduli dengan tata bahasa yang baik dalam berkomunikasi.

4) Membuat seseorang menjadi penyendiri dan susah bergaul.

Di internet membuat penggunanya memiliki dunia sendiri, sehingga tidak sedikit dari mereka tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang telah kecanduan situs jejaring sosial sering mengalami hal ini, yang mengakibatkan dirinya tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.

5) Menghamburkan uang

Akses internet untuk membuka situs jejaring sosial jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan anak (terlebih kalau akses dari warnet). Tidak jarang anak menggunakan uang SPP mereka untuk pergi ke warnet sekedar untuk membuka situs jejaring sosial saja. Ini dapat dikategorikan sebagai pemborosan, karena menggunakan uang secara tidak produktif.

6) Berkurangnya waktu belajar anak.

Hal ini sudah jelas, karena dengan mengakses internet dan membuka situs jejaring sosial peserta didik akan lupa waktu, sehingga yang dikerjakannya hanyalah itu-itu saja. Membuat peserta didik malas, egois, berkurangnya waktu belajar, dan susah bergaul, maka orang tua perlu mengawasi atau memperhatikan waktu belajar anak, karena dengan perhatian orang tua anak akan terkontrol waktu belajarnya.¹³

Maka dari itu, kepada para pihak terkait baik itu orang tua, masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah harus saling bahu-membahu dalam memberikan arahan dan bimbingan bagi para anak agar tidak terjebak dalam komunitas jejaring sosial yang merugikan dan melanggar norma. Namun, jangan pula melarang mereka untuk bersahabat dengan teman lainnya melalui situs jejaring sosial. Berikan mereka pemahaman betapa pentingnya menguasai teknologi dan betapa pentingnya

¹³ *Ibid.* diakses pada tanggal 18/ 12/ 2015.

membentengi diri dari hal-hal yang merusak, agar mereka menemukan jati dirinya sebagai makhluk sosial yang beradab dan maju. Memberikan pemahaman kepada anak bahwa pentingnya agama sehingga mereka menemukan keutuhan hidup selayaknya manusia yang sesuai dengan syariah islam.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Islam sangat menghargai orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki prestasi di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Allah swt memberikan motivasi dalam QS. al-Mujadalah /58: 11:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ

Terjemahnya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹⁴

Pada ayat di atas, Allah swt, memberikan keistimewaan kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki keimanan. Ilmu pengetahuan dapat mengantarkan manusia pada kejayaan di dunia, karena dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dapat memanfaatkan potensi yang diberikan oleh Allah swt di alam raya. Namun demikian, agar kejayaan dan kemajuan ilmu pengetahuan tidak menyebabkan prahara dan kebangkrutan moral kemanusiaan maka harus dilandasi dengan keimanan yang kokoh.

¹⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. I; Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 543.

Mengenai makna dari prestasi belajar yang merupakan satu pengertian dan terdiri dari rangkaian dua kata yakni prestasi dan belajar. Pada hakekatnya prestasi adalah hasil dari sebuah evaluasi terhadap individu yang dinilai. Prestasi tidak akan pernah diraih oleh guru ataupun peserta didik jika tidak memiliki semangat dan kesabaran untuk mengikuti proses yang ada secara konsisten. Dengan perjuangan kesabaran, maka prestasi bisa diraih dengan dipertahankan. Prestasi yang diraih oleh seseorang atau kelompok, juga akan meningkatkan prestasi di mata orang lain atau masyarakat sehingga prestasi yang diraih tersebut akan menjadi sebuah momen pengakuan dari masyarakat bahwa individu tersebut atau kelompok memiliki daya saing tinggi dan kualitas yang baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dilambangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.¹⁵ Jika prestasi ada dalam diri peserta didik dan memiliki minat untuk belajar, maka guru akan semakin mudah untuk mengarahkan kepada mata pelajaran tertentu, karena semakin dekat individu dengan apa yang ada di luar dirinya, maka prestasi semakin dapat diraih.

Prestasi juga diartikan sebagai wujud nyata kualitas karena semakin berprestasi, semakin berkualitas pula seseorang. Dikatakan berprestasi ia akan banyak menginspirasi orang lain, minimal kepada orang-orang terdekatnya.¹⁶ Dari sinilah kita dapat

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 895.

¹⁶ Academicindonesia, *Macam-macam Pengertian Prestasi*, dalam www.academicindonesia.com diakses pada tanggal 20/10/2016.

membedakan anak didik yang berprestasi ataupun tidak, maka prestasi akan diraih apabila peserta didik bersungguh- sungguh dalam menuntut ilmu. Untuk meraih prestasi yang baik peserta didik harus memiliki rasa minat dalam belajar, sebab dengan minat belajar peserta didik akan mendapatkan apa yang akan mereka inginkan. Minat tidak dibawah sejak lahir melainkan diperoleh melalui belajar, dengan belajar, maka minat baru akan terbentuk dan akan menjadi penyanggah untuk belajar selanjutnya.

Berbagai pengertian prestasi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari sebuah evaluasi terhadap individu yang dinilai dengan memiliki minat dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Adapun pengertian prestasi menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Guru* memberikan pengertian bahwa prestasi adalah hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.¹⁷

Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan tentang prestasi, beliau mengatakan bahwa:

Prestasi adalah hasil belajar yang merupakan penekanan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, sedangkan indikasinya dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik.¹⁸

17 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Guru*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2003), h. 192.

Pada pengertian di atas, para ahli mengemukakan definisi prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun, banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

b. Macam-macam prestasi

Ada beberapa prestasi yang dapat dicapai oleh setiap peserta didik diantaranya:

1. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh untuk usaha belajar, misalnya disekolah menjadi juara umum disetiap tahun
2. Prestasi kerja adalah hasil yang diperoleh dari usaha kerja yang telah dilakukan, misalnya promosi kerja keras mereka selama bertahun-tahun
3. Prestasi seni adalah hasil yang diperoleh dari bisnis seni, misalnya pencapaian dari seni.¹⁹

Berbagai macam prestasi yang telah diketahui kita dapat mengambil keputusan bahwa prestasi itu bukan hanya dalam proses belajar yang kita dapatkan melainkan diberbagai bidang pun dapat diraih. Jika kita bersungguh-sungguh dan ulet untuk mendapatkan prestasi pasti akan terwujudkan asalkan kita sabar.

c. Sikap dalam prestasi

Sikap yang mendukung seseorang dalam berprestasi diantaranya:

1. Berorientasi masa depan dan cita-cita
2. Keberhasilan berorientasi
3. Berani mengambil atau berisiko
4. Sebuah rasa tanggung jawab yang besar

18 Nana, Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 102.

19 Wiki, Prestasi – *Wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia bebas*, dalam id.wikipedia.org/wiki/prestasi diakses pada tanggal 20/10/2016 .

5. Menerima dan menggunakan kritik sebagai umpan balik
 6. Memiliki sikap kreatif dan inovatif, dan mampu mengatur waktu yang baik.²⁰
- d. Pengertian Belajar

Setiap makhluk hidup pasti mengalami belajar tanpa terkecuali manusia, namun proses belajar yang dilalui berbeda-beda, perbedaan itu dapat diidentifikasi. Misalkan, jika belajar pada diri hewan, sangat dipengaruhi oleh naluri yang melekat pada mereka, sedangkan pada diri manusia, pengaruh naluri tadi direduksi oleh akal pikiran yang berkembang dan dapat dikembangkan.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Menurut Moh. Surya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.²¹

Definisi belajar menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Wasty Soemanto, Dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*. Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan, menurut Howard L. Kingsley, “Belajar adalah

²⁰ Aris Kurniawan, *Pengertian prestasi dan macamnya*. Dalam www.gurupendidikan.com diakses pada tanggal 20/10/2016.

²¹Haryanto, *Pengertian Belajar Menurut Ahli*, dalam <http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 20/10/2016.

proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.²²

Pendapat di atas dilengkapi oleh pendapat Dalyono, dalam bukunya Psikologi Pendidikan, belajar bisa didefinisikan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.²³

Menurut Slameto, Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Menurut Skinner dalam buku Dimiyati dan Mudjiono yang berjudul “*Belajar dan Pembelajaran*” sebagai berikut:

Berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.²⁵

²²Almajdzubnews, *Kesulitan Belajar Siswa*, dalam <http://almajdzubnews.blogspot.com> diakses pada tanggal 05/02/2014.

²³Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.212.

²⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka cipta, 2003), h. 2.

²⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 9.

Selanjutnya ada yang mendefinisikan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.²⁶

Kemudian, menurut Rusman, kegiatan belajar dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.²⁷

Pendapat dari beberapa para ahli mengenai belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, ditandai dengan perubahan dan penambahan kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, dan berubahnya tingkah laku melalui berbagai latihan dan pengalaman yang sebagiannya bersifat perseptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik.

Tujuan belajar adalah hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat

²⁶Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986), h. 21.

²⁷Rusman, *op.cit.*, h. 1.

bantu pembelajaran serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa. Adapun tujuan dari belajar menurut Oemar Hamalik adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.²⁸

Seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Pengertian belajar juga dapat ditemukan dalam berbagai sumber atau *literature*. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing para ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Burton, dalam sebuah buku "*The Guidance of*

²⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 73

Learning Activities”, merumuskan pengertian belajar: Sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²⁹

Menurut Hintzman dalam bukunya *the psychology of learning and memory* berpendapat bahwa pengertian belajar adalah:

Suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.³⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu yang memungkinkan berubahnya suatu tingkah laku melalui jalan latihan.

e. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar yang sangat penting, yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan memiliki tujuan. Tujuan digunakan sebagai arah kegiatan sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan pada orang lain, jadi belajar bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Individu harus aktif jika dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 90.

- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.³¹

Salah satu komponen utama dalam proses pendidikan adalah belajar. Selain itu, ada komponen lainnya, yaitu berfikir, mengingat, dan pengetahuan. Keempat istilah ini tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Belajar mengandung makna metodologis, substansial, dan fungsional. Secara metodologis, belajar dilakukan dengan cara dan teknik yang beragam. Secara substansial, belajar merupakan pencapaian tujuan yang berhubungan dengan perubahan intelektual dan tingkah laku. Sementara, secara fungsional, belajar menjadikan manusia semakin mudah mencapai tujuan kehidupannya. Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, dalam belajar diharapkan terdapat perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor individual adalah faktor internal peserta didik, seperti kondisi jasmani dan rohaninya.
2. Faktor sosial adalah faktor eksternal peserta didik, seperti kondisi lingkungan.

31 Hasan Basri, *Paradigma Sistem Pembelajaran*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 14.

3. Faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dan pengajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran.³²

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun, dari pendapat yang berbeda itu dapat ditemukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Ngalim Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “ hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”.³³

Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “ prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”³⁴ Sedangkan menurut S. Nasution:

Prestasi belajar adalah: “ Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya

³² *Ibid.*, h. 51.

³³ [http// www. Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi yang Dicapai](http://www.KegiatanBelajarTerhadapPrestasiyangDicapai), diakses pada tanggal 26/12/2015.

³⁴ *Ibid.*

dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”³⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan prestasi belajar, di mana hal akan tercapai apabila diusahakan semaksimal mungkin, baik melalui latihan maupun pengalaman, untuk mencapai hal tersebut harus memulai dari diri sendiri. Allah Swt. erfirman dalam QS. ar-Ra’ad /13: 11:

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ دُونِهِمْ أَنْ يَقُولَ رَبَّنَا آتِنَا رَبِّ الْعَالَمِينَ... وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ دُونِهِمْ أَنْ يَقُولَ رَبَّنَا آتِنَا رَبِّ الْعَالَمِينَ... وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ دُونِهِمْ أَنْ يَقُولَ رَبَّنَا آتِنَا رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri...”³⁶

35 *Ibid.*

36 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013), h. 250.

Ayat di atas menjelaskan bahwa keberhasilan belajar bisa diusahakan, atau prestasi belajar yang baik bisa dicapai. Salah satu caranya dengan usaha yang gigih dan tidak putus asa.

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar dalam pendidikan agama Islam adalah faktor anak itu sendiri, faktor intern, dan faktor ekstern .

1. Faktor anak

Salah satu faktor yang paling menentukan jalannya proses pembelajaran dengan baik, sebab peserta didik merupakan objek dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, faktor anak dalam mengikuti proses pembelajaran adalah faktor yang paling menentukan tercapai atau tidaknya proses tersebut.

Kematangan anak untuk mengikuti pelajaran adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan belajar. Hal ini, sesuai yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriono dalam bukunya psikologi belajar sebagai berikut:

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologinya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kualitatif terhadap struktur. Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi psikologis termasuk sistem syaraf dan fungsi otak menjadi berkembang.³⁷

Dengan demikian, maka anak yang menaruh minat terhadap mata pelajaran yang diterimanya sangat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Minat tersebut akan

³⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.137.

membangkitkan kemauan keras pada anak itu sendiri untuk mengetahui lebih mendalam dan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Intern

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor fisiologis ini diantaranya sebagai berikut:

b) Kondisi panca indera

Panca indera yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran.³⁸ Seseorang yang penglihatannya atau pendengarannya yang kurang baik dapat berpengaruh pada usaha dan hasil belajarnya. Selain panca indera, hal yang perlu diperhatikan yaitu keadaan otak, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, serta organ-organ tubuh bagian dalam yang menentukan kondisi seseorang. Apabila salah satu mengalami gangguan maka proses belajar akan terhambat dan prestasi belajar yang dihasilkan kurang maksimal.³⁹

c) Kondisi fisik

³⁸ Nana Syaodih Sukma Dinata, *op.cit.*, h. 162.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 133.

Keadaan fisik atau jasmani pada umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar, akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar sehingga diperlukan gizi yang cukup untuk menunjang dalam belajar.⁴⁰

1) Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental yang mantap dan stabil pada diri sekarang. Faktor psikologis meliputi beberapa hal antara lain:

a) Intelegensi/ kecerdasan

Intelegensi ialah kemampuan dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.⁴¹ Intelegensi atau tingkat kecerdasan seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Tetapi intelegensi tanpa ditunjang dengan faktor lain, maka seseorang anak dalam proses belajar tidak akan berhasil. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Bakat

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Ed. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006) , h.235.

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XVI; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 52.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴² Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

c) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴³ Menurut Winkel minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/ hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.”⁴⁴ Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah “ kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.”⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk

42 Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 135.

43 *Ibid*, h. 136.

44 [http://www. Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Yang dicapai](http://www.KegiatanBelajarTerhadapPrestasiYangdicapai), diakses pada tanggal 27/12/2015.

45 [Hhttp://www. Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Yang dicapai](http://www.KegiatanBelajarTerhadapPrestasiYangdicapai), diakses pada tanggal 27/12/2015.

menambah minat didalam menerima pelajaran di sekolah, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d) Motivasi

Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna untuk mencapai suatu tujuan. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam diri seorang peserta didik, dan faktor motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam belajar. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu peserta didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.⁴⁶

3. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri peserta didik, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan lingkungan.

1) *Keadaan keluarga*

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto. *op.cit* . , h. 73.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa : “ keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.”⁴⁷ Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

2) *Keadaan Sekolah*

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong anak untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, dengan menggunakan, alat-alat pelajaran, kurikulum, dan fasilitas digunakan adalah jaringan *wifi* sebagai media pembelajaran. Hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

3) *Lingkungan Masyarakat*

Di samping guru, lingkungan juga merupakan salah satu faktor, tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan

⁴⁷ <http://www>, *op. cit.* , diakses pada tanggal 27/12/2015.

pribadi peserta didik, sebab dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan banyak bergaul dengan lingkungan dimana peserta didik itu berada.

Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang peserta didik bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga akan turut belajar sebagaimana temannya yang rajin belajar.

h. Hubungan Antara Media Sosial dan Prestasi Belajar

Adapun hubungan antara media sosial dan prestasi belajar menurut para ahli sebagai berikut:

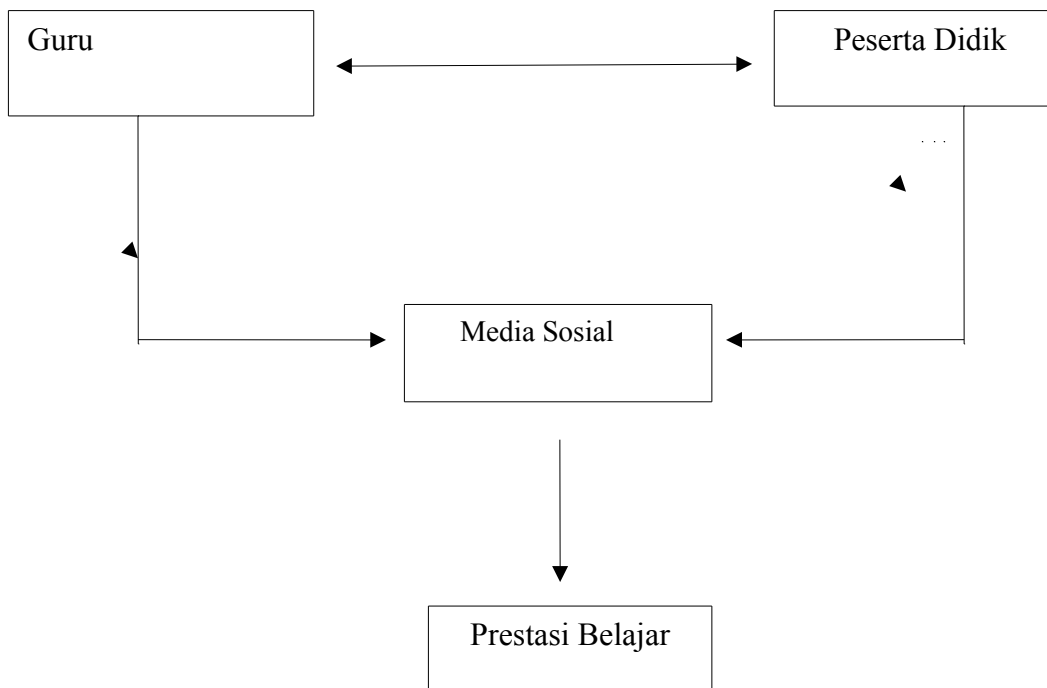
Menurut Sendjaja hubungan media sosial dan prestasi belajar adalah saling ketergantungan antara satu dengan yang lain. Kecanggihan media-media yang dapat digunakan dalam mengakses internet, youtube, dan lain-lain.

Adapun menurut Schrock adalah ketergantungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan atau pencapaian tujuan dengan bergantung pada sumber daya lain. Media tersebut sebagai satu-satunya untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini akan di uraikan secara garis besar melalui struktur teori yang digunakan untuk menunjang atau arahan penelitian dalam menemukan data, menganalisa data, dan menarik suatu kesimpulan.

Penelitian ini akan mengacu pada kerangka pikir tentang pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi. Untuk lebih memperjelasnya akan ada alur kerangka pikir yang terdapat di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

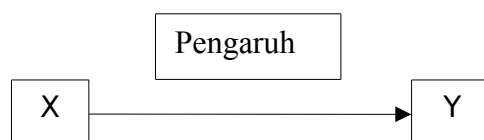
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yang artinya gambaran penelitian menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi dengan menggunakan alat bantu statistik sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif inferensial. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex-post facto* yang meneliti sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.¹

Pendekatan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan *Psikologis* dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat memperkenalkan cara penggunaan media sosial yang benar kepada peserta didik.
2. Pendekatan *Sosiologis* dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai pihak yang berkaitan prestasi belajar yang dialami oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi.

Kerangka desain penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Desain Penelitian

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), h.54.

Dimana :

X : Media Sosial

Y : Prestasi Belajar

Rancangan di atas menggambarkan bahwa telah diselidiki pengaruh antara media sosial (X) dengan prestasi belajar (Y). Dimana media sosial sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal, (2) tahap pengumpulan data serta pengurusan surat perizinan penelitian, (3) tahap pengolahan data menyangkut penyusunan hasil penelitian dan pengklasifikasian data, kemudian dideskripsikan sebagai laporan penelitian.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Lamasi, Jl. Andi Djemma Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, dimulai pada tanggal 10 Agustus-19 September 2016. Penulis memilih lokasi tersebut merupakan tempat penulis menuntut ilmu di jenjang sekolah menengah atas dan di lokasi itu juga penulis banyak mempelajari tentang ilmu-ilmu agama yang sangat bermanfaat bagi penulis. Selain itu, lokasi tersebut tidak jauh dari tempat tinggal penulis dan hanya berjarak \pm satu kilo.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang dimaksud untuk diselidiki atau universal. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²

Selanjutnya, dalam penelitian ini yang menjadi populasi yang telah diteliti adalah peserta didik SMAN 1 Lamasi kelas XI IPA tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan data yang telah didapatkan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik SMAN 1 Lamasi kelas XI IPA tahun ajaran 2016/2017 adalah 181 peserta didik. Setelah peneliti mencari informasi tentang banyaknya peserta didik yang masih aktif sekolah hanya ada 181 peserta didik. Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 181 peserta didik.

Melihat jumlah populasi yang cukup besar maka peneliti perlu menarik sampel dari jumlah populasi tersebut. Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang telah diteliti harus mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.³

Penngambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *probability sampling* (teknik sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur/

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Ed, V; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 103.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya , 2009), h.252.

anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel).⁴ Teknik meliputi *simple sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut untuk diberikan angket penelitian. Teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu dari suatu populasi dengan menggunakan rumus *teknik Solvin*.

Adapun rumus perhitungan besaran sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai persisi (ditentukan $d = 0,1$).⁵

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketelitian ditetapkan sebesar 90% atau $\alpha = 0,1$ maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{181}{181(0,1)^2 + 1} = \frac{181}{2,81} = 64,412 = 64$$

Perhitungan jumlah populasi di atas diperoleh ukuran sampel sebesar 64 sampel penelitian. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik

4 M. Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Cet, 12, Ed; Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h. 42.

5M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta; Perenada Media, (2005) ,h.59 .

proporsional berimbang dan acak. Sampel berimbang adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan banyak sedikitnya populasi, sedangkan sampel acak adalah pengambilan sampel untuk menentukan masing-masing responden yang diberikan angket penelitian. Untuk menentukan besarnya subjek yang ditetapkan pada setiap sub populasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_i = \frac{N_i}{n} \times 64$$

Keterangan:

Fi = Sampel setiap kelas

Ni = fi x n adalah sub sampel kelas.⁶

Tentang besarnya jumlah populasi, subpopulasi, dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Keadaan Populasi, Subpopulasi, dan Sampel Penelitian

No.	Nama Subpopulasi	Jumlah Subpopulasi	Jumlah Sampel
1.	XI IPA 1	35	13
2.	XI IPA 2	30	11
3.	XI IPA 3	29	10
4.	XI IPA 4	29	10
5.	XI IPA 5	29	10
6.	XI IPA 6	29	10
	JUMLAH	181	64

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder . Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu :

⁶ M. Natsir, *Metodologi penelitian*, (Cet: VI; Jakarta: Ghalia, 2005),h. 355.

1. Data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode angket, wawancara dan observasi⁷ sesuai dengan situasi sosial SMA Negeri 1 Lamasi. Data primer dalam penelitian ini yaitu sebanyak 64 peserta didik, Kepala Sekolah dan guru Agama di SMA Negeri 1 Lamasi kelas XI IPA.
2. Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui catatan-catatan, transkrip, buku, keterangan tertulis, dan sebagainya⁸ yang ada di SMA Negeri 1 Lamasi kelas XI IPA. Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, dokumentasi, dan wawancara yang tidak terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data tentang variabel yang ada dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk melengkapi data awal penelitian diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan jumlah peserta didik SMAN 1 Lamasi kelas XI IPA tahun ajaran

⁷Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. (Palopo : Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014), h. 29.

⁸*Ibid.*, h. 29.

2016/2017. Sedangkan teknik wawancara digunakan dari responden secara lebih mendalam yang berkaitan dengan variabel yang ada pada penelitian ini.

Butir-butir instrumen angket dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan model *skala likert* yang dimodifikasi dengan empat respon alternatif jawaban, yaitu : (SL), selalu, (S) sering, (Kd) kadang-kadang, dan (TP) tidak pernah. Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1, sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4.

Pengisian kuesioner dilakukan oleh peserta didik di SMAN I Lamasi. Adapun kisi-kisi kuesioner penelitian yang belum di uji validasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Indikator dan Butir Kisi-kisi Kuesioner Media Sosial (Variabel X)

No	Variabel	Subvariabel/Dimensi	Butir Item	Jumlah Soal	
1	Media Sosial	1. Kejelasan Informasi	2,4,6,9,11	5	
		2. Kelengkapan Informasi	3,10,13,14,15	5	
		3. Kemudahan Akses	1,5,7,8,12	5	
	Jumlah		15	15	

Tabel 3.4 Indikator Dan Butir Kisi-kisi Kuesioner Prestasi Belajar (Variabel Y)

No	Variabel	Subvariabel/Dimensi	Butir Soal	Jumlah Soal	
1	Pestasi Belajar	1. Ranah Kognitif	1,4,7,12,15	5	
		2. Ranah Afektif	2,3,9,11,13	5	
		3. Ranah Psikomotorik	5,6,8,10,14	5	
	Jumlah		15	15	

Teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi dari responden untuk tujuan penelitian. Dalam proses penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap 2 peserta didik yang berada di SMAN I Lamasi. Akan tetapi, peneliti hanya menguraikan satu hasil wawancara terhadap peserta didik yang dianggap mewakili untuk memberi penguatan terhadap data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data awal penelitian berkaitan dengan jumlah peserta didik di SMAN I Lamasi dan beberapa aspek lain yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2.⁹ Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan).

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila objek

⁹ Purbayu Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2005), h.233.

yang diteliti tidak mempunyai varian yang sama, maka uji anova tidak dapat diberlakukan. Metode yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas ini adalah metode varian terbesar dibandingkan dengan varian terkecil.¹⁰ Untuk mengetahui homogenitas (kesamaan) varians X dan Y. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian homogenitas dengan menggunakan komputer SPSS 20.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan menggunakan program SPSS yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier sedangkan jika nilai probabilitas < 0.05 maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.¹¹

4) Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Untuk menguji hal tersebut digunakan uji t yang dianalisis dengan komputer program SPSS 20. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi

¹⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet. II, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 167.

¹¹ Vera Darul, *Pengaruh Minat Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo*, (Palopo : Prodi Matematika STAIN, 2013), hal.41.

variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

α = harga Y bila $X = 0$

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN I Lamasi

SMA Negeri 1 Lamasi berdiri pada tahun 2004 atau 12 tahun silam. Sekolah ini berada di Jln. Andi Jemma, Desa Lamasi, Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, provinsi Sulawesi Selatan. Yang jaraknya sekitar 87 km dari Belopa ibukota kabupaten Luwu dan berjarak 357 km dari Makassar ibukota provinsi Sulsel. Penyebaran tempat tinggal terjauh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan adalah 10 km diantaranya di Walenrang Utara, kecamatan Lamasi Timur dan kecamatan Lamasi. Transportasi yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kesehariannya adalah sepeda motor dan kendaraan umum.¹

Sejak mulai berdiri SMA Negeri 1 Lamasi, tahun 2004 hingga tahun 2012 pertama dibangun hanya 3 kelas sampai tahun ini sudah 18 ruang belajar. Memiliki sertifikat hak pakai dengan luas lahan 18.505 m².

a. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Lamasi

Visi SMA Negeri 1 Lamasi yaitu:

Pengembangan sumber daya manusia yang memiliki Imtaq, unggul dalam manusia iptek, berprestasi dalam Olahraga, dan seni, memiliki inovatif, serta bersaing dalam menghadapi era global.

Adapun misi SMA Negeri 1 Lamasi yaitu:

1 Damis Asang, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lamasi, Dokumentasi, Tanggal 11 Oktober 2016

- 1) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu teknologi
 - 3) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman. Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran
 - 4) Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat
 - 5) Menanamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesional
 - 6) Menggali potensi, bakat dan minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni
 - 7) Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan ilmiah dan kewirausahaan.²
2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Lamasi

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, peserta didik dan pegawai, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa

2 Damis Asang, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lamasi, *Wawancara*, Tanggal 12 Oktober 2016

dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara peserta didik, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Lamasi, khususnya yang berhubungan langsung didalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.³

3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Lamasi

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan semua tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

4. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Lamasi

Selain guru, peserta didik merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya kepada guru untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di

3 Fitri, Tata Usaha SMA Negeri 1 Lamasi, *Wawancara*, Tanggal 1 2016.

sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Peserta didik juga merupakan organisme yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi, tempo dan irama perkembangan masing-masing peserta didik pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada dirinya.⁴

B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data media sosial dan prestasi belajar digunakan uji perbandingan Skewness dengan standar eror dan Kurtosis dengan standar eror yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows.

⁴ Damis Asang, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lamasi, *Wawancara*, Tanggal 13 Oktober 2016.

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data

		Statistics	
		media sosial	prestasi belajar
N	Valid	64	64
	Missing	0	0
Mean		52,9844	53,7500
Median		54,0000	54,0000
Mode		54,00 ^a	54,00
Std. Deviation		3,32137	3,85038
Variance		11,031	14,825
Skewness		-,375	-,628
Std. Error of Skewness		,299	,299
Kurtosis		-,575	,090
Std. Error of Kurtosis		,590	,590
Range		15,00	15,00
Minimum		45,00	45,00
Maximum		60,00	60,00

Berdasarkan pengelolaan data di atas, maka data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai perbandingan dari Skewness dengan standar error berada pada frekuensi antara -2 hingga + 2. Nilai mendekati + 2 atau -2 dinyatakan bahwa media sosial dan prestasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat.

2. Uji Homogenitas Varians

Menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama homogen dapat diuji melalui program SPSS (*Statistical Product and Service*

Solution) Ver. 20 for windows dan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,806	10	49	,084

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	667,830	14	47,702	8,782	,000
Within Groups	266,170	49	5,432		
Total	934,000	63			

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.
- Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

Berdasarkan analisis data diperoleh taraf signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Media Sosial

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel media sosial diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor rata-rata adalah 52,9844 dan varians sebesar 11,031 dengan standar deviasi sebesar 3,32137 dari skor ideal 60, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 15, skor terendah 45 dan skor tertinggi 60. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Perolehan Hasil Media Sosial

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	64
Rata-rata	52,9844
Nilai Tengah	54
Standar Deviasi	3,32137
Varians	11,031
Rentang Skor	15
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	60

Jika skor media sosial dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase media sosial. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.⁵ Jadi, skor media sosial dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori, sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.⁶ Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase lingkungan sosial keluarga adalah sebagai berikut:

5 J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Jakarta : Erlangga, 2000) h. 63.

Tabel 4.4 Perolehan Persentase Kategorisasi Media Sosial

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
35-44	Sangat kurang	0	0 %
44- 45	Kurang	1	1 %
46-50	Cukup	15	24 %
51-55	Baik	30	47 %
56-60	Baik Sekali	18	28 %
Jumlah		64	100%

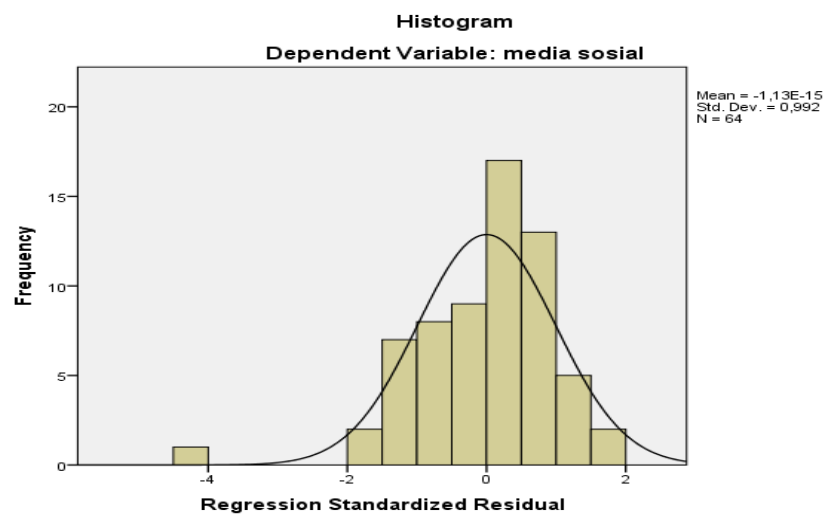
Sumber : Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Thn 2016

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diperoleh skor media sosial di SMA Negeri 1 Lamasi Kecamatan Lamasi Kab. Luwu yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya yang termasuk media sosial kategori sangat kurang adalah tidak ada peserta didik (0%), media sosial yang termasuk kategori kurang adalah 1 peserta didik (1%), yang termasuk kategori cukup adalah 15 peserta didik (24%), yang termasuk kategori baik adalah 30 peserta didik (47%) dan yang termasuk kategori baik sekali adalah 18 peserta didik (28%).

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa, media sosial di SMA Negeri 1 Lamasi Kecamatan Lamasi Kab. Luwu termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 30 peserta didik dan hasil persentase 47%. Adapun skor rata-rata yaitu 52,9844.

6 Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35.

media sosial				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
45, 45,00	1	1,6	1,6	1,6
46 446,00	1	1,6	1,6	3,1
47 447,00	1	1,6	1,6	4,7
48,00	4	6,3	6,3	10,9
4 49,00	6	9,4	9,4	20,3
50,00	4	6,3	6,3	26,6
5 51,00	3	4,7	4,7	31,3
5 52,00	5	7,8	7,8	39,1
53,00	6	9,4	9,4	48,4
54,00	9	14,1	14,1	62,5
55,00	7	10,9	10,9	73,4
56,00	9	14,1	14,1	87,5
57,00	5	7,8	7,8	95,3
58,00	2	3,1	3,1	98,4
60,00	1	1,6	1,6	100,0
Total	64	100,0	100,0	



2. Prestasi Belajar Peserta Didik

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel prestasi belajar peserta didik diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor prestasi belajar peserta didik yang menunjukkan skor rata-rata 53,7500 dan varians sebesar 14,825 dengan standar deviasi sebesar 3,85038 dari skor ideal 60, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 15, skor terendah 45 dan skor tertinggi 60. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 : Perolehan Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	64
Rata-rata	53,7500
Nilai Tengah	54
Standar Deviasi	3,85038
Varians	14,825
Rentang Skor	15
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	60

Jika skor prestasi belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Peserta Didik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
35-44	Sangat kurang	0	0%
44-45	Kurang	4	6%
46-50	Cukup	8	13%
51-55	Baik	32	50%
56-60	Baik Sekali	20	31%
	Jumlah	64	100%

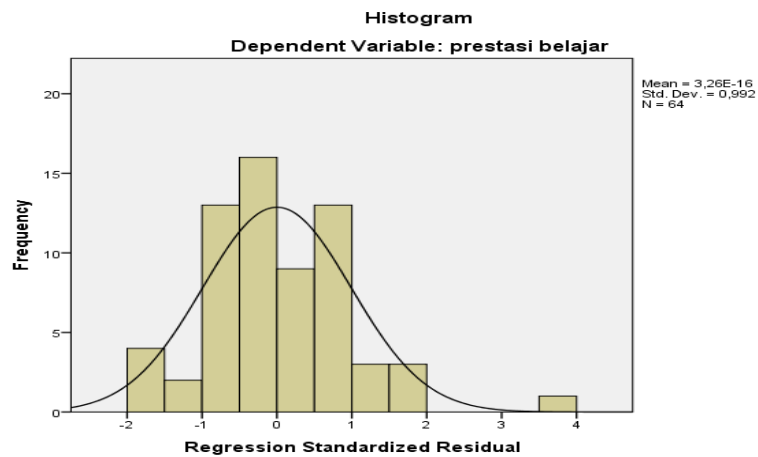
Sumber : Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Thn 2016

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya yang termasuk prestasi belajar peserta didik kategori sangat kurang adalah tidak ada yaitu (0%), yang termasuk kategori kurang adalah 4 peserta didik (6%), yang termasuk kategori cukup adalah 8 peserta didik (13%), yang termasuk kategori baik 32 peserta didik (50%) dan yang termasuk kategori baik sekali adalah 20 peserta didik (31%).

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 32 peserta didik dan persentase 50 %. Adapun skor rata-ratanya yaitu 53,7500. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frequenci dan histogram di bawah ini:

prestasi belajar

	frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
41,00	1	1,6	1,6	1,6
44,00	2	3,1	3,1	4,7
45,00	1	1,6	1,6	6,3
46,00	6	9,4	9,4	15,6
47,00	3	4,7	4,7	20,3
48,00	6	9,4	9,4	29,7
49,00	11	17,2	17,2	46,9
50,00	7	10,9	10,9	57,8
51,00	4	6,3	6,3	64,1
52,00	10	15,6	15,6	79,7
53,00	7	10,9	10,9	90,6
54,00	3	4,7	4,7	95,3
55,00	1	1,6	1,6	96,9
57,00	1	1,6	1,6	98,4
60,00	1	1,6	1,6	100,0
Tot Total	64	100,0	100,0	



Dengan demikian statistik deskriptif diperoleh pengkategorian dari masing-masing variabel. Uji regresi: X terhadap Y:

Untuk uji regresi variabel X terhadap Y, hipotesis penelitian berbunyi “ Ada pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi”. Adapun model hubungannya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 12,067 + 0,787 X$ yang diuji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7: Signifikan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	12,067	5,741	2,102	,040				
11	media sosial	,787	,108	,679	7,275	,000	,679	,679	,679

a. a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan uji signifikansi variabel media sosial terhadap prestasi belajar diperoleh nilai t hitung 7,275 dengan signifikansi 0.000. Setelah dikonsultasikan dengan harga t tabel sebesar 0,250 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak sehingga variabel media sosial secara signifikansi mempengaruhi prestasi belajar.

Setelah diketahui ada pengaruh antara media sosial terhadap prestasi belajar, besar pengaruhnya yaitu 0,461 yang juga dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti besarnya varian prestasi belajar yang dipengaruhi atau

ditentukan media sosial adalah sebesar 46,1%. Kekuatan hubungan antara media sosial dengan prestasi belajar dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) 0,679 dengan $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap prestasi belajar dapat diterima kebenarannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel model summary dibawah ini:

Model Summary ^b										D. H
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Change Statistics					
					F R Square Change	Change	dfD	df2	Sig. F Change	
	,679 ^a	,461	,452	2,85077	,461	52,927	1	62	,000	

asil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan yaitu, "terdapat pengaruh positif media sosial terhadap prestasi belajar.". Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : p = 0$$

$$H_a : p \neq 0$$

Analisis korelasi sederhana terhadap aspek motivasi ekstrinsik (X) dan minat belajar (Y) menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0,679. Hasil pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 7,275$ signifikan pada

taraf nyata 0,000. Hal ini berarti bahwa korelasi antara aspek motivasi ekstrinsik (X) dan hasil minat belajar (Y) signifikan.

Analisis regresi sederhana terhadap data skor minat belajar (Y) dan data skor motivasi ekstrinsik (X) menghasilkan konstanta " α " sebesar 12,067 dan koefisien regresi " b " sebesar 0,787 sehingga persamaan regresinya yaitu: $\bar{Y} = 12,067 + 0,787$ Pengujian keberartian antara aspek motivasi ekstrinsik (X) dan motivasi minat belajar (Y) seperti yang terdapat pada lampiran dapat disimpulkan bahwa regresi dengan persamaan $\bar{Y} = 12,067 + 0,787$ signifikan dan linear. Persamaan regresi $\bar{Y} = 12,067 + 0,787$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pada aspek motivasi ekstrinsik (X) menyebabkan kenaikan sebesar 0,787, skor hasil minat belajar (Y) pada konstanta sebesar 12,067.

Pengaruh positif antara aspek motivasi ekstrinsik (X) dan hasil minat belajar (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar 0,461. Hal ini berarti bahwa 46,1% variasi yang terjadi pada variabel minat belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variasi aspek motivasi ekstrinsik (X) melalui persamaan regresi $\bar{Y} = 12,067 + 0,787$.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji validitas konstruk diperoleh 30 butir pertanyaan angket yang valid untuk diberikan kepada 64 peserta didik. Selanjutnya setelah dianalisis menggunakan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa media sosial dan prestasi

belajar peserta didik termasuk dalam kriteria yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil distribusi frekuensi dan persentase media sosial sebesar 47% dengan frekuensi sebanyak 30.

Pada hasil analisis statistika deskriptif diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata media sosial sebesar 52,9844 termasuk dalam kategori tinggi, dan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 53,7500 termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan hasil analisis statistik inferensial dapat diketahui bahwa, antara media sosial dan prestasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang cukup baik. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,461. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel *coefficients^a* diperoleh $t_{hitung} = 7,275$ dan t_{tabel} sebesar 0,250 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,275 > 0,250$) dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan media sosial yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang baik pula. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik mempunyai pengaruh yang sangat kuat dengan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi kecamatan Lamasi kabupaten Luwu. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi kecamatan Lamasi kabupaten Luwu, penulis memaparkan beberapa hasil angket yang dianggap mewakili dalam bentuk pernyataan sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini:

1. Kejelasan informasi

Tabel 4.8 Apakah anda pernah sehari-hari tidak menggunakan sosial media informasi tentang pelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	50	78%
2	Sering	14	22%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	10%
	Jumlah	64	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket No.2

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa apakah anda pernah sehari-hari tidak menggunakan sosial media, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebagaimana dilihat jawaban di atas sebanyak 50 responden (78%) menyatakan selalu, 14 responden (22%) menyatakan sering, 0 responden (0%) menyatakan kadang-kadang dan 0 responden yang menjawab tidak pernah (0%).

2. Kelengkapan Informasi

Tabel 4.9 Apakah anda sering menggunakan internet untuk mencari informasi tentang pelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	38	59%
2	Sering	23	36%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	3	5%
	Jumlah	64	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket no. 3

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 38 responden atau sebesar 59% yang menjawab selalu, 23 responden atau sebesar 36% menjawab sering, dan 0 responden atau sebesar 0% menjawab kadang-kadang dan 3 responden

atau sebesar 5% yang menjawab tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan internet untuk mencari informasi tentang pelajaran sangat dipengaruhi oleh media sosial.

3. Kemudahan Akses

Tabel 4.10 Apakah anda selalu update di sosial media

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	53	83%
2	Sering	11	17%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	64	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket no. 1

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa apakah anda selalu update di sosial media. Hal ini dapat dilihat dari adanya 53 responden atau sebesar 83% yang menjawab selalu, 11 responden atau sebesar 17 % yang menjawab sering, 0 responden atau sebesar 0%, yang menjawab kadang-kadang atau 0 responden atau sebesar 0% yang menjawab tidak pernah.

4. Ranah kognitif

Tabel 4.11 Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai peserta didik dalam proses belajar mengajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	42	66%
2	Setuju	22	34%

3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	64	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket no. 1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 42 responden atau sebesar 66% menjawab sangat setuju, 22 responden menjawab setuju atau sebesar 34%, , dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan menjawab sangat tidak setuju.

5. Ranak Afektif

Tabel 4.12 Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap proses belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	33	52%
2	Setuju	31	48%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	64	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket no. 2

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik apabila peserta didik tinggal dilingkungan yang baik maka proses belajar peserta didik akan baik pula. Hal ini dapat dilihat dari adanya 33 responden atau sebesar 52% yang menyatakan sangat setuju, 31 responden atau sebesar 48% yang menyatakan setuju, dan tidak ada responden tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

6. Ranah psikomotorik

Tabel 4.13 Saya senang mendengarkan musik ketika belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	34	53%

2	Setuju	30	47%
3	Tidak Setuju	0	%
4	Sangat Tidak Setuju	0	%
	Jumlah	64	100%

Sumber Data : Diolah dari tabulasi angket no. 5

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 34 responden atau 53% yang menjawab sangat setuju, dan 30 responden atau 47% yang menjawab setuju, sedangkan tidak ada responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini didukung oleh penuturan salah satu peserta didik yang bernama Nurul Khotimah yang mengatakan bahwa:

Saya sangat senang ketika belajar sambil mendengarkan musik karena akan mendapatkan inspirasi baru dalam belajar dan membuat saya lebih nyaman mengerjakan tugas sekolah.⁷

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kejelasan informasi, kelengkapan informasi, kemudahan akses internet, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik akan merasa mudah dalam belajar terutama pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik akan termotivasi dalam belajar, sehingga muncullah prestasi belajar mereka.

7 Nurul Khotimah, Siswi Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Lamasi, *Wawancara*, Tanggal 12 Oktober 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yang dijadikan sampel peneliti ini termasuk dalam kategori baik. Hal ini didapat dari tabel distribusi frekuensi dan presentase dengan frekuensi sebesar 30 peserta didik (47%) dengan nilai rata-rata 52, 9844 dengan standar deviasi 3,32137, dan varians sebesar 11,031, sedang rentang skor yang dicapai 15, skor terendah sebesar 45 dan skor tertinggi sebesar 60.
2. Prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu termasuk dalam kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari tabel distribusi frekuensi dan presentase dengan frekuensi sebesar 32 peserta didik (50%) dengan nilai rata-rata yaitu 53,7500, varians sebesar 14,825, dan standar deviasi sebesar 3,85038 dari skor ideal 60, sedang rentang skor yang dicapai sebesar 15, dengan skor terendah 45, dan skor tertinggi sebesar 60.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamasi kecamatan lamasi kabupaten luwu dengan presentase 46,1% .

B. Saran-Saran

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pelajaran pendidikan Agama Islam memberikan peran yang positif terhadap peningkatan sikap peserta didik. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang peneliti sarankan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi para guru khususnya guru pendidikan agama Islam

Agar lebih bersemangat dan meningkatkan lagi dedikasi dan etos kerja di dalam upayanya melaksanakan tugas mengajarnya sesuai apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka mengemban amanat Allah swt. dimana beban moral untuk memberikan pembinaan dan peningkatan terhadap pendidikan agama Islam sebagai beban tanggung jawab yang harus dipikulnya baik dalam ilmu maupun pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada orang tua/wali murid

Hendaklah secara kontinyu dan tidak lengah untuk memperhatikan dan mengawasi putra-putrinya dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya dan ibadahnya kepada Allah swt. karena tanpa perhatian dan dorongan dari orang tua peserta didik seolah berjalan tanpa arah dan pegangan yang kuat. Dan kita harus menyadari bahwa anak adalah amanat dan titipan yang harus dipelihara dan dibina dengan baik.

3. Bagi orang peserta didik agar lebih mentatati aturan agar tercipta suasana proses pembelajaran yang kondusif dan hendaklah lebih aktif lagi di dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah atau madrasah dan di masyarakat untuk lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang keagamaan untuk menunjang kepribadian yang Islami. Serta menggunakan waktu dan

kesempatan belajar yang selektif dan semaksimal mungkin, sehingga nantinya dapat berhasil dan lulus dalam ujian akhir dengan nilai yang memuaskan.